



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Saat kerja magang, penulis diberi kesempatan untuk mencoba beberapa posisi, seperti *cameraman*, *photographer*, *stock manager*, *technical director*, *technical support*, *audioman*, dan *lightningman*. Seperti yang penulis inginkan, penulis diberi banyak kesempatan untuk terjun langsung ke lapangan. Dalam beberapa *project* penulis berkoordinasi dengan Krisnaji Iswandani sebagai *Person in Charge* (PIC) di lapangan. Dalam *project* lainnya, penulis langsung berkoordinasi dengan George Arif selaku produser.

3.2 Tugas yang Dilakukan

3.2.1 *Cameraman*

Seorang *cameraman* bertugas untuk mengambil gambar yang sebaik mungkin dalam setiap adegan video. Banyak sekali hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengambilan gambar tersebut agar mencapai kesempurnaan. Hal-hal tersebut antara lain cahaya, warna, pantulan, bayangan, lensa kamera, filter, jarak, lokasi, dan lain-lain. Selain hal-hal tersebut, seorang *cameraman* juga harus dapat dengan terampil mengoperasikan kamera agar gambar yang terekam sesuai dengan yang diinginkan (Carlson, 1994: 1).

Penulis diberi kepercayaan untuk mengambil gambar video dalam *project* film dokumenter, "Teater Tanpa Selesai". Film dokumenter tersebut bercerita tentang biografi Norbertus Riantiaro (Nano), pendiri Teater Koma. Film ini menyoroti tentang bagaimana perjuangan Nano untuk tetap menjaga

eksistensi seni teater di Indonesia. Pengambilan gambar dilakukan dengan variasi *handheld*, menggunakan tripod atau monopod, maupun glide cam.

3.2.2 Photographer

Meski berfokus pada *company profile*, *TV commercial*, dan film dokumenter, SPIN Productions juga menerima *project* lain, seperti mendokumentasikan acara pribadi, di antaranya ulang tahun, pernikahan, dan sebagainya. Saat ini, SPIN Productions juga sedang menjalin kerja sama dengan salah satu rumah sakit di Jakarta untuk mendokumentasikan setiap bayi yang baru lahir di sana. Salah satu orangtua bayi yang puas dengan hasil dokumentasi dari SPIN Productions, meminta SPIN Productions untuk mendokumentasikan acara ulang tahun bayinya itu, dan penulis mendapat kesempatan menjadi fotografer dalam acara itu.

Seorang fotografer bertugas untuk mengabadikan momen-momen tertentu dalam sebuah gambar. Fotografer tidak boleh gagal dalam mengabadikan setiap momen-momen tertentu, karena kejadian itu tidak dapat menunggu atau diulang. Menurut Matt Proulx (2000: 47-48), setiap fotografer pasti memiliki *style* atau gayanya masing-masing, namun bukan berarti tidak ada standar yang dapat menentukan suatu foto bagus atau tidak. Standar tersebut menurut Kindarto (2008: 72-79) adalah warna, cahaya, kedalaman, kesederhanaan, serta teknik pengambilan komposisi, teknik pengambilan proporsi, teknik pengambilan bentuk, teknik pengambilan pola, dan teknik pengambilan tekstur.

Dalam jangka waktu dua bulan saat penulis magang, SPIN Productions mendapatkan tiga *project* untuk mendokumentasikan pernikahan. Penulis diberi dua kali kesempatan untuk menjadi fotografer ketiga dalam acara tersebut.

3.2.3 Stock Manager

Saat awal magang, penulis diperkenalkan dengan alat-alat apa saja yang ada dan tersedia di kantor. Pada beberapa kesempatan, penulis juga ditugaskan untuk membeli barang-barang yang hampir habis atau rusak, seperti lakban, tinta printer, kabel, dan sebagainya.

3.2.4 Technical Director

Tanggung jawab dari *technical director* adalah mempersiapkan alat-alat untuk *project-project* yang akan dikerjakan. Penulis harus memeriksa ketersediaan dan kesiapan alat, seperti batere, memory card, dan kamera. Penulis juga sempat melakukan perbaikan ringan terhadap alat-alat yang rusak, seperti kabel, printer, dan komputer.

3.2.5 Technical Support

Berbeda dengan *technical director*, *technical support* bertugas untuk mempersiapkan alat di lapangan, seperti mengganti lensa kamera, menyiapkan lampu, mengganti batere, memindahkan data, dan sebagainya. Bisa dikatakan tugas *technical support* adalah melayani kameraman.

3.2.6 Audioman

Tugas dari *audioman* di sini dapat dikatakan masih sederhana, hanya memastikan suara dari narasumber, *atmosphere*, dan dari *mixer* terekam dengan kualitas yang baik (tidak pecah). Audioman bertanggung jawab untuk merekam hasil suara yang baik dalam setiap adegan, tidak pecah, jelas, tidak ada *noise* atau gangguan, dan segala detail lainnya tentang suara lainnya juga harus diperhatikan (Patton, 2010: 22).

3.2.7 Lightningman

Penulis juga sempat diberi tanggung jawab untuk mengatur pencahayaan saat mengerjakan beberapa *project*. Yang harus diperhatikan dalam mengatur pencahayaan adalah posisi peletakan lampu agar tidak menghalangi atau masuk ke dalam kamera, bayangan, pantulan, warna, dan tidak ketinggalan, daya listrik yang digunakan. Lampu yang digunakan adalah LED *portable*, LED *stand* (500W), *Red Head* (800W), dan *Blonde* (2000W).

Berikut tabel mingguan pekerjaan yang dilakukan oleh penulis saat melakukan praktik kerja magang:

Tabel 3.1

MINGGU KE-	PEKERJAAN
1	Adaptasi, mengenal alat-alat, dan sistem kerja.
2	<i>Technical support</i> .
3	Fotografer dan <i>technical support</i> .
4	<i>Cameraman</i> dan <i>technical support</i> .
5	<i>Stock manager</i> .
6	<i>Cameraman</i> dan <i>stock manager</i> .
7	<i>Cameraman</i> dan fotografer.
8	<i>Cameraman</i> , fotografer, dan <i>technical support</i> .
9	<i>Lightningman</i> , <i>cameraman</i> , dan <i>technical support</i> .

UMMN

Dan berikut tabel harian detail pekerjaan yang dilakukan oleh penulis saat melakukan praktik kerja magang:

Tabel 3.2

No	Tanggal	Jam masuk	Jam Keluar	Pekerjaan yang dilakukan	Kategori
1	02-Sep-13	09.00	18.00	Perkenalan, adaptasi	
2	03-Sep-13	09.00	18.00	<i>Packing</i> dan cek alat	<i>stock manager</i>
3	04-Sep-13	09.00	23.30	<i>Shooting</i> teater koma	<i>cameraman</i>
4	05-Sep-13	11.00	18.00	Cek perlengkapan	<i>stock manager</i>
5	06-Sep-13	09.00	18.00	Belanja perlengkapan	<i>stock manager</i>
6	07-Sep-13	09.00	16.00	Foto <i>pre-wedding</i>	<i>fotographer</i>
7	09-Sep-13	09.00	18.00	Networking kantor	<i>technical support</i>
8	10-Sep-13	09.00	18.00	Instalasi networking	<i>technical support</i>
9	11-Sep-13	09.00	18.00	Instalasi networking	<i>technical support</i>
10	12-Sep-13	09.00	18.00	<i>Packing</i> dan cek alat	<i>stock manager</i>
11	13-Sep-13	09.00	18.00	Rapat persiapan dokumentasi	
12	14-Sep-13	03.30	00.30	Dokumentasi <i>wedding</i>	<i>cameraman</i> <i>photographer</i>
13	16-Sep-13	09.00	19.00	Foto <i>baby</i>	<i>photographer</i>
14	17-Sep-13	09.00	18.00	Pindah kantor	
15	18-Sep-13	09.00	18.00	Instalasi networking	<i>technical support</i>
16	19-Sep-13	09.00	18.00	Instalasi networking	<i>technical support</i>
17	24-Sep-13	09.00	18.00	<i>Shooting</i> teater koma	<i>cameraman</i> <i>photographer</i>
18	25-Sep-13	09.00	23.00	<i>Shooting</i> Belly Dance Gedung Kesenian Jakarta	<i>cameraman</i>
19	26-Sep-13	11.00	18.00	<i>Literature search</i> Green Building	
20	27-Sep-13	09.00	18.00	<i>Sweeping</i> kantor lama	<i>stock manager</i>
21	30-Sep-13	09.00	18.00	<i>Restock</i> barang	<i>stock manager</i>
22	01-Oct-13	09.00	18.00	<i>Repair</i> networking kantor	<i>technical support</i>

23	02-Oct-13	09.00	18.00	Repair networking kantor	<i>technical support</i>
24	03-Oct-13	09.00	18.00	Stomper CD	
25	04-Oct-13	09.00	15.00	Rapat awal bulan	
26	07-Oct-13	09.00	18.00	Packing dan cek alat	<i>stock manager</i>
27	08-Oct-13	09.00	01.00	Shooting teater koma	<i>cameraman photographer lightningman audioman</i>
28	09-Oct-13	11.00	03.30	Shooting teater koma	<i>cameraman photographer lightningman audioman</i>
29	11-Oct-13	09.00	18.00	editing offline teater koma	
30	14-Oct-13	09.00	18.00	Editing offline teater koma	
31	16-Oct-13	09.00	02.30	Shooting teater koma	<i>cameraman photographer lightningman audioman</i>
32	17-Oct-13	11.45	18.00	Backup data dan network maintenance	<i>technical support</i>
33	18-Oct-13	09.00	18.00	Rapat dan survei Company Profile Gratyo	
34	21-Oct-13	06.00	20.00	Shooting Company Profile Gratyo	<i>cameraman lightningman audioman</i>
35	22-Oct-13	09.00	18.00	Liputan konferensi pers teater koma	<i>cameraman audioman</i>
36	23-Oct-13	09.00	18.00	Editing offline Company Profile Gratyo	
37	24-Oct-13	09.00	18.00	Memperbaiki alat-alat	<i>stock manager</i>
38	25-Oct-13	09.00	18.00	Belanja perlengkapan	<i>stock manager</i>
39	26-Oct-13	17.00	22.30	Cek, packing, dan rental alat	<i>stock manager</i>

40	27-Oct-13	04.00	23.00	Dokumentasi wedding	<i>cameraman photographer lightningman audioman</i>
41	28-Oct-13	09.00	21.00	<i>Shooting</i> teater koma	<i>cameraman audioman</i>
42	29-Oct-13	11.00	06.00	<i>Shooting</i> teater koma	<i>cameraman audioman</i>
43	30-Oct-13	14.00	00.30	<i>Shooting</i> teater koma	<i>technical director cameraman audioman</i>
44	31-Oct-13	07.30	18.00	<i>Editing offline</i> Lo'real	
45	01-Nov-13	09.00	18.00	Memperbaiki alat- alat	<i>technical support</i>

3.3 Pembahasan

3.3.1 Tugas-tugas utama yang dilakukan

Seperti yang sudah dijabarkan di atas, penulis mendapatkan kesempatan untuk menjadi fotografer, kameramen, *technical support*, dan sebagainya. Namun, menurut penulis sendiri, ada dua tugas utama yang penulis lakukan selama magang, yaitu *cameraman*, *lightningman*, dan *audioman*.

3.3.1.1 *Cameraman*

Penulis beberapa kali mendapat kesempatan untuk mengambil gambar video saat mendokumentasikan Teater Koma latihan. Gambar video yang diambil ada yang sesuai permintaan dari produser dan sisanya penulis diberi kebebasan untuk mengambil gambar video yang sekiranya menarik. Pengambilan gambar video baik yang diminta oleh produser maupun yang penulis ambil sendiri, sesuai dengan teknik

teknik dasar pengambilan gambar, seperti yang dijabarkan oleh Schenk (2012:100) :

- *Master shot*: biasanya pengambilan gambar dilakukan secara melebar (*wide*) atau disebut juga dengan *establish shot*.

Gambar 3.1
contoh *master shot*



- *2-shot*: memperlihatkan kedua wajah dari pemeran yang sedang berinteraksi.

Gambar 3.2
contoh *2-shot*



- *Over-the-Shoulder (OS)*: biasanya digunakan pada dialog antara dua aktor. Fokus pengambilan gambar diarahkan hanya kepada salah satu aktor melalui pundak dari lawan main aktor yang dituju.

Gambar 3.3
contoh *over the shoulder*



- *Point-of-View (POV)*: pengambilan gambar dimana kamera hanya menunjukkan poin yang dituju oleh karakter. Biasanya menggunakan *dolly* atau *handheld*.

Gambar 3.4
contoh *point of view*



- *Extreme Close-up (ECU)*: pengambilan gambar yang sangat dekat, seperti mengarah pada hidung, atau dagu aktor.
- *Close-up (CU)*: *shot* yang dekat, yang menghasilkan gambar dimana wajah aktor memenuhi satu *frame*.
- *Medium Close-up (MCU)*: *shot* yang mengambil setengah badan aktor, kurang lebih seperti pas foto.

Gambar 3.5

contoh *medium close-up*



UMMN

- *Medium Shot (MS)*: fokus pada aktor, pengambilan gambar hanya dari pinggang keatas.

Gambar 3.6

contoh *medium shot*



- *Wide Shot (WS)*: *shot* yang menampilkan keseluruhan area.

Gambar 3.7

contoh *wide shot*



3.3.1.2 *Lightningman*

Penulis diberi tanggung jawab untuk mengatur pencahayaan setiap mendokumentasikan kegiatan latihan teater koma dan saat syuting *company profile* GRATYO. Ada tiga jenis pencahayaan yang penulis lakukan saat melakukan pengambilan gambar video, yaitu *key light*, *fill light*, dan *back light*. Menurut J. B. Wahyudi (1986:137) *key light* adalah sinar dari depan obyek yang akan diambil gambarnya, *back light* adalah sinar dari belakang obyek yang akan diambil gambarnya, sedangkan *fill light* adalah sinar untuk mengimbangi *key light* dan *back light*.

Gambar 3.8

saat penulis bertugas menjadi *lightningman*



3.3.1.3 Audioman

Setiap video pasti mengandung dua unsur, yaitu gambar dan suara. Selain kualitas gambar, tentu saja kualitas suara juga harus diperhatikan. Audioman bertanggung jawab untuk merekam hasil suara yang baik dalam setiap adegan, tidak pecah, jelas, tidak ada *noise* atau gangguan, dan segala detail lainnya tentang suara lainnya juga harus diperhatikan (Patton, 2010: 22).

Gambar 3.9

saat penulis menjadi *audioman*



3.3.2 Kendala yang ditemukan

3.3.2.1 Keterbatasan alat

Dalam beberapa kesempatan, ada beberapa kegiatan peliputan yang harus dilakukan secara bersamaan, sehingga alat-alat yang ada harus dibagi. Solusi bagi keadaan seperti ini adalah menyewa alat dan para kru yang bertugas harus mengoptimalkan penggunaan setiap alat yang ada.

3.3.2.2 Ketidaktelitian / kurangnya persiapan

Kurangnya pengalaman yang penulis miliki, membuat penulis merasa sudah cukup teliti dalam mempersiapkan segala peralatan yang akan digunakan, sehingga beberapa kali ada perlengkapan yang tertinggal atau tidak bisa digunakan. Solusinya adalah dengan balik ke kantor untuk mengambil alat yang tertinggal atau jika tidak memungkinkan, penulis mencari alternatif lain yang bisa dimanfaatkan di lokasi. Untuk ke depannya, penulis akan lebih teliti lagi dan membuat daftar perlengkapan alat.

3.3.2.3 Kurangnya koordinasi antar kru

Dalam tugas peliputan seperti ini tentu saja bukan pekerjaan yang dilakukan seorang diri, melainkan diperlukan kerja sama tim. Terkadang penulis dan kru yang lain kurang berkoordinasi dengan jelas, sehingga terjadi beberapa kesalahan yang seharusnya tidak perlu terjadi, seperti barang ketinggalan, *shot list* tidak terpenuhi, dan sebagainya. Solusi yang bisa dilakukan adalah mengadakan rapat evaluasi setiap selesai melakukan peliputan dan hasil evaluasinya akan dijadikan bahan pembelajaran ke depannya.